

## Pelatihan Batik “Gesek Godhong”: Upaya Kemandirian Usaha bagi Anggota PCIA Hongkong

### “Gesek Godhong” Batik Training: Business Independence Efforts for PCIA Hong Kong Members

Eny Winaryati<sup>1\*</sup>, Dodi Mulyadi<sup>2</sup>, Eko Andy Purnomo<sup>3</sup>,  
Endang Tri Wahyuni Maharani<sup>4</sup>, Faqih Sulthan<sup>5</sup>, Yusrin<sup>6</sup>  
Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Inodenisia  
\*Penulis Korespondensi

<sup>1</sup>[enywinaryati@unimus.ac.id](mailto:enywinaryati@unimus.ac.id), <sup>2</sup>[dodi@unimus.ac.id](mailto:dodi@unimus.ac.id), <sup>3</sup>[ekoandy@unimus.ac.id](mailto:ekoandy@unimus.ac.id),  
<sup>4</sup>[endangtm@unimus.ac.id](mailto:endangtm@unimus.ac.id), <sup>5</sup>[faqih@unimus.ac.id](mailto:faqih@unimus.ac.id), <sup>6</sup>[khasanah@unimus.ac.id](mailto:khasanah@unimus.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 1 Maret 2024; Diterima 18 Mei 2024; Diterbitkan 31 Mei 2024

#### Abstrak

Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Hongkong, adalah perhimpunan Aisyiyah yang berkedudukan di Hongkong. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatar belakangi oleh keinginan para pekerja migran untuk lebih siap menghadapi masa purna tugas mereka. Harapan agar warga Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Indonesia bisa mandiri ketika purna dari PMI dan Kembali ke Indonesia memiliki bekal soft skill membuat gesek Godhong. Pilihan pelatihan gesek godhong adalah, karna gesek Godhong ini mudah didapat bahan bahannya dan tersedia di alam. Pembuatan Batik gesek godhong, merupakan keterampilan membuat karya seni batik yang ramah lingkungan, serta dapat dibuat dengan mudah, namun memiliki karya seni yang bernilai jual tinggi. Sinergi antara Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora (FIPH) Universitas Muhammadiyah Semarang dengan PCIA Hong Kong ini, harapannya dapat berjalan secara berkelanjutan agar memberikan dampak yang positif khususnya bagi buruh migran yang ada di Hong Kong. Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan batik "Gesek Godhong" sangat efektif dan diterima dengan baik, memberikan peserta keterampilan dan pengetahuan untuk membuat karya seni batik yang ramah lingkungan dan bernilai tinggi. Harapan kedepan bentuk pelatihan ini dapat dilakukan setelah PMI pulang ke Indonesia.

**Kata kunci:** Pelatihan Batik, Gesek Godhong, Kemandirian Usaha, PCIA Hongkong

#### Abstract

*The Leadership the Aisyiyah Special Branch of Hong Kong, is an Aisyiyah association in Hong Kong. This Community Service Activity is driven by the desire of migrant workers to be more adequately prepared for their post-employment period. The hope is that Indonesian Migrant Workers (PMI) can be independent when they leave PMI and return to Indonesia with the soft skills of making Gesek Godhong. The choice of “Gesek Godhong” training is because the materials for making “Gesek Godhong” are easy to obtain and available in nature. The creation of “Gesek Godhong” batik is a skill in producing environmentally friendly batik artwork. It can be made easily yet results in art pieces with high market value. The synergy between the Service Team from the Faculty of Education and Humanities (FIPH) at Universitas Muhammadiyah Semarang and PCIA Hong Kong is hoped to continue sustainably, providing a positive impact especially for migrant workers in Hong Kong. The survey results show that the “Gesek Godhong” batik training was highly effective and well-received, providing participants with the skills and knowledge to create environmentally friendly and high-value batik artwork. The hope for the future is that this training can be conducted after the migrant workers return to Indonesia.*

**Keywords:** Batik Training, Gesek Godhong, Business Independence, PCIA Hong Kong

#### PENDAHULUAN

Hong Kong menjadi salah satu wilayah tujuan buruh migran Indonesia, dengan

jumlah hampir 300.000 jiwa (Rukiyati dkk, 2018). Kebanyakan dari mereka adalah kaum wanita berumur 20 sampai jelang 40

tahun (Nisa dkk, 2023). Pekerja Migran Indonesia (PMI), begitu mereka biasa disebut, selalu berkumpul hari Sabtu atau Minggu di sebuah kawasan di Hong Kong bernama Victoria Park. Ribuan dari mereka setiap hari libur selalu berkumpul. Kegiatannya bermacam-macam ada yang berjualan makanan, menyewakan buku, atau hanya bercengkrama dengan teman sekampung di Indonesia (Manurung, 2016; Shabana, A., 2023). Di beberapa sudut kawasan ini, mereka tak hanya berkumpul di satu titik. Di depan pertokoan, di trotoar, pinggir jalan, lapangan mereka selalu menikmati hari liburnya ini untuk berkumpul di Victoria Park. Lembaran kertas koran atau tikar mereka hamparkan dari pagi hingga menjelang senja.

PMI sangat membutuhkan perlindungan social, termasuk perlindungan diri Ketika pulang di Indonesia, (Istianah, & Imelda, 2021). Buruh Indonesia di Hong Kong sudah sangat fasih berkomunikasi dengan bahasa Kanton. Indonesia dan Filipina menjadi 2 negara pemasok utama tenaga kerja migran ke Hong Kong. Guna melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi, dosen Universitas Muhammadiyah Semarang melakukan pengabdian masyarakat dengan skema internasional. Dosen Unimus bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Istimewa 'Aisyiyah Hong Kong (PCIA) Salah satu program pengabdian yang dijalankan adalah Pelatihan Pembuatan "*gesek godhong*". Teknik "*gesek godhong*" bagi tenaga migran asal Indonesia di Hong Kong, masih asing dan mereka belum paham.

PCIA atau Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah adalah perhimpunan anggota Aisyiyah yang berkedudukan di suatu negara di luar Republik Indonesia (Mawardidkk, 2022). Fungsi Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah adalah: (1) Penyelenggara silaturahmi antar anggota, warga dan simpatisan Muhammadiyah. (2) Mediator antara Persyarikatan dengan pemerintah dan lembaga lain setempat. (3) Forum peningkatan kualitas dan kuantitas anggota

dan simpatisan Aisyiyah. (4) Media pembinaan organisasi dan ideologi Muhammadiyah. (5) Pelaksana Da'wah dan pengembangan syiar Islam sesuai dengan faham agama dalam Muhammadiyah.

Agenda ini dilatarbelakangi oleh keinginan para pekerja migran untuk lebih siapmenghadapi masa purna tugas mereka. Beberapa dosen Unimus menggas sebuah keinginan dan kepedulian bagi para pekerja migran yang masih belum optimal dalam mengelola penghasilan ataugajinya. Harapan agar warga PMI asal Indonesia bisa mandiri ketika purna PMI dan Kembali ke Indonesia memiliki bekal *soft skill* membuat "*Gesek Godhong*" ini. "*Gesek Godhong*" ini mudah didapat bahan bahannya ketika di alam. Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan pengurus PCIA Hong Kong, teridentifikasi kebutuhan pelatihan-pelatihan yang diharapkan bisa menyiapkan sikap dan mental pekerja migran untuk memiliki jiwa entrepreneurship, (PPA, 2021). Buruh migran perlu memikirkan masa depannya khususnya setelah purna dari pekerjaannya dan kembali ke Indonesia. Mereka harus dibekali ketrampilan tertentu supaya uang yang didapat tidak digunakan untuk hal-hal yang konsumtif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Memberikan ilmu ketrampilan bidang fashion karya seni "*gesek godhong*" kepada anggota PCIA Hong Kong; 2) melatih kemandirian PMI sebagai *soft skill* untuk menunjang kehidupan pasca PMI dan berada di Indoensia.

## METODE

Langkah-langkah dalam bentuk program yang dilaksanakan adalah pembentukan kelompok komunitas anggota PCIA. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan warga 'Aisyiyah PCIA Hongkong, baik secara teori dan lebih menekankan praktik. Tahapan langkah pemberdayaanya adalah: (1) Dilakukan pembentukan kelompok. Satu kelompok 4 (empat) orang; (2) Setiap kelompok mendapatkan satu paket berisi 1 (satu)

lembar kain dan satu perangkat bahan “*Gesek Godhong*”; (3) Penyampaian materi oleh tim dosen Unimus: cara pembuatan batik “*gesek godong*”. Pemilihan bahan daun, sebab daun ditemukan disemua wilayah dengan cara mudah; (4) Mempraktikkan cara membuat batik “*gesek godong*”; (5) Penyerahan kontribusi bantuan peralatan pembuatan batik “*Gesek Godhong*” bagi PCIA Hongkong; (6) Penyapaian kesan dan pesan dari hasil pelatihan, (Utaminingsih, 2021).

Gambar 1:  
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di PCIA  
Hongkong



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Peralatan dan bahan yang dibutuhkan meliputi: Alat dan Bahan pembuatan “*gesek godhong*”: Peralatan yang dibutuhkan yaitu: (1) Alat gesek; (2) Koran; (3) Mangkok plastic; (4) Kuas lukis kecil; (5) Kuas cat besar; (6) Wadah plastik (opsi wadah donat); (7) Baskom 3 uk sedang-besar; (8) Sarung tangan Latex. Bahan yang dibutuhkan meliputi: (1) Daun Kering; (2) Pewarna Khas GG (merah, kuning, hijau, biru); (3) Kain (primis, syal, baju, atau yang lain); (4) Larutan Helpekat; (5) Garam Nitrit.

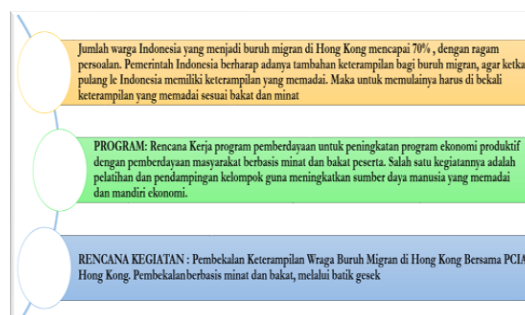
Setelah menyelesaikan kegiatan dari pengabdian, Peserta diminta untuk mengisi kuesioner survei segera setelah sesi pelatihan berakhir. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan berbagai aspek pelatihan, seperti efektivitas konten pelatihan, kejelasan instruksi, relevansi pelatihan dengan kebutuhan

mereka, dan kepuasan keseluruhan mereka terhadap pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan dalam satu hari, kemudian dilanjutkan dengan praktik mandiri. Kusumaningrum, Nurrohim, dan Hidayah, (2021), menyampaikan tentang cara pembuatan batik “*gesek godong*”, sebagai berikut:

Gambar 2:  
Tahapan Pelaksanaan Program



Prosedur Pembuatan “*gesek godhong*” dilakukan dalam dua step. Step 1 (Proses Pewarnaan). Tahapannya adalah:

1. menyiapkan selembur kain atau dapat bahan yang sudah jadi seperti syal, baju, atau lainnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah, perlunya diberi alas kain bekas/koran, dan harus dipastikan kondisi permukaan rata.
2. menyiapkan wadah plastik yang berisikan mangkok yang diisi pewarna “*gesek godhong*”. ke masing-masing warna dengan sedikit air. Sebagai ilustrasi warna merah dimasukkan di wadah warna merah dan seterusnya. Setiap wadah dimasukkan 1 (satu) kuas lukis dan kuas besar.
3. mengambil daun kering lalu oleskan pewarna “*gesek godhong*”. dengan kuas ratakan setelah itu dikibas pelan -pelan. Aktivitas ini dilakukan di dalam wadah plastik dan pastikan pewarna yang digunakan tidak terlalu banyak agar

- tidak “bleber”. Jika menghendaki gradiasi warna, maka dapat ditetaskan warna berbeda dengan kuas kecil.
4. setelah semua bahan/kain ditemplei daun yang sudah diberi warna, ditutup dengan kain kemudian segera tutup dengan koran dan digesek secara searah. Koran dibuka, kemudian daunnya diambil. Lanhkah ini dilakukan secara berulang dengan pola daun yang berbeda-beda.
  5. setelah di rasa cukup, kain di jemur dibawah terik panas matahari, dimana proses penjemuran dilakukan selama 1-2 hari.

Gambar 2:  
Praktek step pertama



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Peserta mempraktikkan kegiatan pemberian warna pada daun dan meletakkannya pada kain.

Gambar 3:  
Hasil praktik pembuatan batik “*gesek godhong*”



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Step 2 (kedua). Kegiatannya adalah Fiksasi “Gesek Godhong”.

- 1) Menyiapkan 25 ml HCl+20 gr Garam Nitrit+ 3 liter air dimasukkan ketiga bahan tersebut ke baskom besar. Bahan diaduk dengan menggunakan batang kayu segera tutup baskom. Aktivitas ini menghasilkan gas NO yang sifatnya toxic.
- 2) Memasukkan kain GG secara cepat dan bertahap, kemudian dimasukkan ke dalam baskom kecil dan diberisikan dengan air.
- 3) Menyiapkan 2 (dua) baskom lagi berisikan air+sabun untuk dimasukkan ke kain pada step 2 (dua)
- 4) Setelah dirasa bersih, lalu kain dijemur di bawah terik panas matahari

Gambar 4:  
Gesek godhong yang sudah jadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelatihan ini berhasil, memberikan peserta keterampilan untuk membuat karya

seni batik yang ramah lingkungan dan bernilai tinggi dengan mudah. Sinergi antara Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora (FIPH) Universitas Muhammadiyah Semarang dengan PCIA Hong Kong diharapkan berkelanjutan, memberikan dampak positif khususnya bagi pekerja migran di Hong Kong. Harapan jangka panjangnya adalah pelatihan ini dapat dilanjutkan ketika pekerja migran kembali ke Indonesia, membantu mereka menjadi mandiri dan mandiri secara finansial.

Gambar 5:  
Diskusi produk



Sebagai data triangulasi, survey menunjukkan Hasilnya dirangkum sebagai berikut:

1. Efektivitas Konten Pelatihan: 90% peserta menilai efektivitas konten pelatihan sebagai sangat baik atau baik.
2. Kejelasan Instruksi: 85% peserta merasa bahwa instruksi yang diberikan selama pelatihan sangat jelas.
3. Relevansi dengan Kebutuhan: 95% peserta merasa bahwa pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka.
4. Kepuasan Keseluruhan: 92% peserta sangat puas dengan pelatihan secara keseluruhan.

Kesimpulan Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan batik "Gesek Godhong" sangat efektif dan baik diterima oleh peserta. Pelatihan berhasil memberikan peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat karya seni batik yang ramah lingkungan dan bernilai tinggi. Kolaborasi antara FIPH dan PCIA Hong Kong dalam melakukan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif, terutama bagi pekerja migran di Hong Kong.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Batik Gosok Godhong ini merupakan salah satu dari berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Tim Pengabdian selama kurun waktu 1 minggu di Hong Kong. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses, yang harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra. Pembuatan Batik gesek godhong, merupakan keterampilan membuat karya seni batik yang ramah lingkungan, serta dapat dibuat dengan mudah, namun memiliki karya seni yang bernilai jual tinggi. Sinergi antara Tim Pengabdian dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora (FIPH) Universitas Muhammadiyah Semarang dengan PCIA Hong Kong ini, harapannya dapat berjalan secara berkelanjutan agar memberikan dampak yang positif khususnya bagi buruh migran yang ada di Hong Kong. Harapan kedepan bentuk pelatihan ini dapat dilakukan setelah PMI pulang ke Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istianah, dan Imelda, J.D. (2021). Mekanisme Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Perempuan Di Hongkong. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. VOL. 10 NO. 2 (2021). <http://orcid.org/0000-0003-2927-8869>

- Kusumaningrum, A.S., Nurrohim., Hidayah, F.F. (2021). Gesek Godhong: Batik Development Techniques As A Means Of Empowering Pkk Mothers In Rejosari Village, Kudus Regency. *Prosiding Seminar Nasional Unimus. (Volumen 4, 2021)*. E-ISSN: 2654-3168. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/981/986>
- Manurung, P. (2016). Victoria Park: A Democratic Public Open Space for Indonesia Domestic Helpers (TKW). *TATALOKA*, 13(4), 205-211.
- Mawardi, I., Hayati, N. N., Mudzakkir, M., & Sos, S. (2022). *Internasionalisasi Muhammadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022*. Samudra Biru.
- Nisa, A. K., Soelistijo, D., & Susilo, S. (2023). A Perempuan Pekerja Migran: Analisis Hubungan Faktor Usia, Pendidikan dan Status Perkawinan Terhadap Partisipasi Kerja Migran Hong Kong di Kecamatan Sukun Kota Malang. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 3(2), 100-115.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. (2021). PMI Bangun Geliat 'Aisyiyah di Hongkong. Diunduh pada tanggal 1 Mei 2024. <http://103.180.95.17/index.php/muadalah/article/view/628>
- Rukiyati, R., Hajaroh, M., & Purwastuti, L. A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kearifan Lokal Para Buruh Migran Di Hong Kong. *FOUNDASIA*, 9(1).
- Shabana, A., Muksin, N. N., Tohari, A., & Jamiati, K. N. (2023, April). Capacity building practices for Indonesian migrant workers: A case study from Penang and Hong Kong. In *1st International Conference on Research in Communication and Media (ICORCOM 2021)* (pp. 280-290). Atlantis Press.
- Utaminingsih, A. (2021). Pelatihan Membatik Teknik Gesek Godhong di Pondok Pesantren Nurul Ikhsan Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat (JPPKM)*. Vol.8 No.2, pp. 134–137, 2021.